

KKN Tematik SUCCESS Kaltara Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Melalui Program Community Challenge di Kabupaten Bulungan

Nenden Imas Andini^{1*}, Mira Astuti², Miti³, Ardiansyah⁴, Herlina Tandi⁵, Fitasari⁶, Gusriani⁷, Tri Astuti Sugiyatmi⁸, Maria Imaculata Ose⁹

^{1,5,7,8}Jurusan Kebidanan, Universitas Borneo Tarakan

²Jurusan Keperawatan, Universitas Borneo Tarakan

³Jurusan Pendidikan dan Ilmu Keguruan, Universitas Borneo Tarakan

⁴Jurusan Hukum, Universitas Borneo Tarakan

⁶Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan, Universitas Borneo Tarakan

⁹Jurusan Keperawatan, Universitas Borneo Tarakan

***Corresponding Author**

(Nenden Imas Andini)

Email: :

imasandininden@gmail.com

Alamat: Jalan Amal Lama, No. 01
Kota Tarakan, Kalimantan Utara

History Artikel

Received: 26 Oktober 2023

Accepted: 20 Desember 2023

Published: 30 Desember 2023

Abstrak.

Kecamatan Tanjung Selor merupakan satu dari sepuluh kecamatan yang ada di Kabupaten Bulungan. Kecamatan Tanjung Selor juga merupakan ibukota Provinsi Kalimantan Utara dan berfungsi sebagai ibukota Kabupaten Bulungan. Secara luas wilayah, Kecamatan Tanjung Selor merupakan kecamatan terluas kelima di wilayah Kabupaten Bulungan. Kecamatan Tanjung Selor memiliki 6 desa dan 3 Kelurahan dengan kelurahan terluas adalah Kelurahan Tanjung Selor Hilir dengan luasnya 348,86 Km². Berbagai macam ciri khas masyarakat dengan berbagai latar belakang seperti ekonomi, lingkungan, pendidikan, agama, sosial dan masyarakat sehingga berdampak pada kesejahteraan hidup masyarakat serta perbedaan latar belakang tersebut juga menimbulkan kekhawatiran salah satunya dalam bidang kesehatan yaitu stunting. Stunting merupakan suatu kondisi malnutrisi kronis yang diakibatkan oleh pemberian asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama, masalah ini umumnya dapat terjadi karena kebutuhan gizi yang tidak terpenuhi. Sebuah program Community Challenge merupakan suatu kegiatan untuk mengajak masyarakat agar mengkonsumsi makanan yang mengandung protein khususnya protein hewani selama 30 hari berturut-turut sebagai upaya perubahan perilaku dan pola makan. Adapun yang menjadi sasaran program community challenge ini adalah masyarakat yang berada dalam lingkup pelaksanaan KKN Tematik. Kegiatan yang telah dilakukan adalah pelaksanaan sosialisasi mengenai implementasi program Community Challenge di aula Kelurahan Tanjung Selor Hilir. Acara tersebut dihadiri oleh pembicara dari Tim Program Matching Fund dan anggota tim pendamping keluarga Kelurahan Tanjung Selor Hilir. Peserta yang menjadi fokus kegiatan ini adalah kader tim pendamping keluarga, yang diharapkan akan memainkan peran penting dalam mendukung proses pelaksanaan

program. Partisipasi dalam sosialisasi ini diikuti oleh 28 peserta.

Kata Kunci : Stunting, Kalimantan Utara, UBT, Community Challenge

Abstract

Tanjung Selor District is one of ten sub-districts in Bulungan Regency. Tanjung Selor District is also the capital of North Kalimantan Province and functions as the capital of Bulungan Regency. In terms of area, Tanjung Selor District is the fifth largest sub-district in the Bulungan Regency area. Tanjung Selor District has 6 villages and 3 sub-districts with the largest sub-district being Tanjung Selor Hilir Sub-District with an area of 348.86 Km². Various kinds of characteristics of society with various backgrounds such as economic, environmental, educational, religious, social and community have an impact on people's welfare and these differences in background also raise concerns, one of which is in the health sector, namely stunting. Stunting is a condition of chronic malnutrition caused by inadequate nutritional intake over a long period of time. This problem generally occurs because nutritional needs are not met. A Community Challenge program is an activity to encourage people to consume foods containing protein, especially animal protein, for 30 consecutive days as an effort to change behavior and eating patterns. The targets of this community challenge program are communities within the scope of the Thematic KKN implementation. The activity that has been carried out is the implementation of socialization regarding the implementation of the Community Challenge program in the Tanjung Selor Hilir Village hall. The event was attended by speakers from the Matching Fund Program Team and members of the Tanjung Selor Hilir Village family support team. The participants who are the focus of this activity are family support team cadres, who are expected to play an important role in supporting the program implementation process. Participation in this socialization was attended by 28 participants.

Keywords : Stunting, North Kalimantan, UBT, Community Challenge

Pendahuluan

Kabupaten Bulungan merupakan salah satu kabupaten yang berada di provinsi Kalimantan Utara, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di kecamatan Tanjung Selor, yang juga merupakan ibukota provinsi Kalimantan Utara. Kabupaten Bulungan ini memiliki luas yakni 13.181,92

km² dengan jumlah penduduk pada tahun 2020 sebanyak 151.844 jiwa (Ilham et al., 2023)

Kecamatan Tanjung Selor merupakan satu dari sepuluh kecamatan yang ada di Kabupaten Bulungan. Kecamatan Tanjung Selor juga merupakan

ibukota Provinsi Kalimantan Utara dan berfungsi sebagai ibukota Kabupaten Bulungan. Secara luas wilayah, Kecamatan Tanjung Selor merupakan kecamatan terluas kelima di wilayah Kabupaten Bulungan. Kecamatan Tanjung Selor memiliki 6 desa dan 3 Kelurahan dengan kelurahan terluas adalah Kelurahan Tanjung Selor Hilir dengan luasnya 348,86 Km², dan desa yang memiliki luas terbesar terletak di Kecamatan Tanjung Selor Hilir adalah Desa Gunung Seriang yang memiliki luas 226,26 Km². Kelurahan Tanjung Selor Hilir yang merupakan bagian dari kecamatan Tanjung Selor adalah ibukota Kabupaten Bulungan sekaligus Ibukota Provinsi Kalimantan Utara dan merupakan pusat pemerintahan. Hal ini berdampak pada kondisi masyarakatnya yang sangat beragam. Salah satunya tercermin dari suku suku yang mendiami wilayah ini, yaitu terdiri dari suku tidung, bulungan, dayak, banjar, bugis, jawa dan suku-suku pendatang lainnya. (Pemerintah Kabupaten Bulungan & Kecamatan Tanjung Selor, 2022)

Berbagai macam ciri khas masyarakat dengan berbagai latar belakang seperti ekonomi, lingkungan, pendidikan, agama, sosial dan masyarakat sehingga berdampak pada kesejahteraan hidup masyarakat serta perbedaan latar belakang tersebut juga menimbulkan kekhawatiran salah satunya dalam bidang kesehatan yaitu *stunting* (Wahyuni, 2022 (WHO, 2018; World Health Organization (WHO), 2014))

Stunting merupakan suatu kondisi malnutrisi kronis yang diakibatkan oleh pemberian asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama, masalah ini umumnya dapat terjadi karena kebutuhan gizi yang tidak terpenuhi. Stunting dapat terjadi sejak awal masa kandungan dan baru terlihat saat anak menduduki usia 2 tahun. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menempatkan Indonesia sebagai negara ke tiga dengan jumlah kasus stunting tertinggi di Asia. Menurut data hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2018, kasus stunting di Indonesia mencapai 30,8%. Namun, target WHO menyatakan bahwa angka stunting tidak boleh melebihi 20% (Saudale, 2019 (Gusriani Gusriani et al., 2023))

Berdasarkan data Riskesdas 2013, Prevalensi Stunting di Indonesia adalah

37,2%, dan pada tahun 2018 angka tersebut berhasil diturunkan menjadi 30,8% (Riskesdas,2018). Kementerian Kesehatan RI berharap dapat terus menurunkan angka stunting sebanyak 3% setiap tahun dengan harapan mencapai target 19% pada tahun 2024 (Litbangkes, 2019)

Pada tahun 2022 provinsi Kalimantan utara masuk dalam 3 provinsi teratas dengan penurunan stunting terbanyak pada tingkat nasional dengan prevalensi balita stunting berdasarkan hasil studi status gizi Indonesia (SSGI) oleh Kemenkes RI, prevalensi data stunting Provinsi Kalimantan Utara sebesar 22,1%, menurun dibanding 2021 yang sebesar 27,5% dapat disimpulkan bahwa angka penurunan sebesar 5,4 persen. Berdasarkan hasil riset data Biro Adpim Kaltara Prevalensi stunting di Kabupaten Tana Tidung mencapai 30,7 persen; Kabupaten Nunukan 30,5 persen; Kabupaten Malinau 23,5 persen; Kabupaten Bulungan 18,9 persen; dan Kota Tarakan 15,4 persen (Kemenkes RI, 2018a; WHO, 2018; World Health Organization (WHO), 2014)

Stunting memiliki dampak yang sangat berpengaruh terhadap masa depan anak apabila tidak dilakukan pencegahan sejak dini. Dampak jangka pendek yang ditimbulkan yaitu perkembangan otak anak akan mengalami gangguan dan tidak berfungsi secara maksimal, pertumbuhan fisik akan terganggu serta anak akan rentan terhadap penyakit dan mengalami gangguan metabolisme tubuh. Selain itu, dampak jangka panjangnya adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar yang tidak maksimal, tingginya resiko mengalami penyakit degeneratif, serta rendahnya produktivitas ekonomi (G. Gusriani et al., 2023; Hasanah & Permadi, 2020)

Universitas Borneo Tarakan (UBT) adalah sebuah perguruan tinggi negeri yang terletak di Kota Tarakan, Kalimantan Utara. Lokasinya berada di perbatasan Indonesia dengan Malaysia-Sabah, yang memiliki peran penting dalam hal geo-politik dan geo-ekonomi. Keberadaan universitas ini di perbatasan akan sangat mempengaruhi pandangan negara tetangga terhadap kondisi pendidikan di Indonesia. Sesuai dengan Tridharma Perguruan Tinggi,

idealnya perguruan tinggi memiliki kepedulian dan kepekaan terhadap masyarakat. Bidang pendidikan dan pengajaran, mengkaji dan mempelajari teori-teori yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Mahasiswa dibiasakan menerapkan konsep yang dipelajari langsung kepada masyarakat. Begitu pula bidang penelitian baik yang dilakukan dosen, tenaga non edukatif, atau mahasiswa hendaknya memiliki relevansi dengan masyarakat. Masalah-masalah penelitian harus benar-benar real terjadi dan dibutuhkan oleh masyarakat. Karena itu untuk mensinergikan lingkungan Perguruan Tinggi dengan masyarakat kegiatan pengabdian kepada masyarakat sangat penting, khususnya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Universitas Borneo Tarakan merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat, yang telah terprogram dalam kurikulum dan pedoman akademik. Kegiatan KKN ini penting bagi mahasiswa karena menjadi sarana pembelajaran untuk memahami masalah-masalah masyarakat dan membantu dalam menyelesaikannya. Melalui kegiatan KKN, diharapkan mahasiswa dapat berkontribusi secara aktif dalam pembangunan nasional.

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang diluncurkan Kemdikbud Ristek memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperkuat kompetensinya, baik hard skill maupun soft skill melalui kebebasan memilih dan menentukan mata kuliah baik di dalam maupun di luar kampus. Salah satu kegiatan mahasiswa di luar kampus adalah KKN Tematik Merdeka Belajar Kampus Merdeka (KKNT-MBKM)

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) merupakan bentuk pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus, yang kemudian secara langsung bersama dengan masyarakat mengidentifikasi potensi dan menangani masalah sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi desa/daerah dan meramu solusi untuk masalah yang ada di desa. Melalui kegiatan KKN - tematik dengan Program *SUCCESS KALTARA* ini Universitas Borneo

Tarakan membentuk beberapa program yang tersalurkan dalam 5 kabupaten/kota yang terdapat di Provinsi Kalimantan Utara, adapun salah satu program yang dilaksanakan pada kegiatan KKN-Tematik ini yaitu *Community Challenge*.

Community Challenge merupakan suatu kegiatan untuk mengajak masyarakat agar mengkonsumsi makanan yang mengandung protein khususnya protein hewani selama 30 hari berturut-turut sebagai upaya perubahan perilaku dan pola makan. Adapun yang menjadi sasaran program *community challenge* ini adalah masyarakat yang berada dalam lingkup pelaksanaan KKN Tematik, untuk Kabupaten Bulungan sendiri yang menjadi lokus pelaksanaan kegiatan ini yaitu kelurahan tanjung selor hilir. Dimana pada kegiatan *community challenge* di bagi menjadi 8 kategori yaitu, keluarga Remaja Putri-Ibu usia produktif, Ibu hamil, Ibu menyusui, Bayi usia 0-6 bulan, Bayi usia 6-8 bulan, Bayi usia 9-11 bulan, Bayi usia 12-23 bulan, Bayi usia 2-5 tahun (G. Gusriani et al., 2023).

Metode

Program *Community Challenge* dalam KKN Tematik MBKM Universitas Borneo Tarakan diawali dengan melaksanakan sosialisasi program, pendampingan dan menindaklanjuti kegiatan kepada TPK (Tim Pendamping Keluarga) di Kelurahan Tanjung Selor Hilir. Peserta dalam program *Community Challenge* merupakan masyarakat terutama keluarga sasaran tempat pelaksanaan *Success Kaltara* dengan kategori keluarga Remaja Putri-Ibu usia produktif, Ibu hamil, Ibu menyusui, Bayi usia 0-6 bulan, Bayi usia 6-8 bulan, Bayi usia 9-11 bulan, Bayi usia 12-23 bulan, Bayi usia 2-5 tahun. Program ini dilaksanakan selama 1 bulan dengan proses pendaftaran peserta melalui TPK (Tim Pendamping Keluarga) atau melalui mahasiswa KKN yang dimulai pada tanggal 5 Oktober - 8 Oktober 2023, dan untuk pelaksanaan *Community Challenge* dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober - 7 November 2023. Adapun proses pelaksanaan program *community Challenge* tersebut, sebagai berikut:

1. Perekrutan peserta Community Challenge yang dibantu oleh Ibu TPK Kelurahan Tanjung Selor Hilir. Perekrutan peserta tersebut dilakukan dengan cara mencari peserta sesuai kategori Community Challenge. Peserta yang diharapkan mengikuti program tersebut berjumlah 20 peserta.
2. Setelah perekrutan peserta program Community Challenge, akan diberikan penjelasan pelaksanaan program tersebut yaitu peserta menyediakan/memenuhi menu yang mengandung protein hewani sesuai ketentuan isi piringku berbasis keluarga dalam waktu 30hari berturut-turut (9 Oktober - 7 November 2023).
3. Menu akan diupload ke media sosial peserta (facebook) dengan tag ke laman facebook KKNT Bulungan.
4. Penilaian challenge dilakukan oleh tim penilai, selaku penanggung jawab program Community Challenge.
5. Pengumuman pemenang peserta Community Challenge sekaligus pemberian insentif dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2023.

sebagai upaya perubahan perilaku dan pola makanan.

Manfaat dari pelaksanaan program *Community Challenge* ini melibatkan peningkatan konsumsi protein, peningkatan status kesehatan, serta peningkatan kesadaran masyarakat di Kelurahan Tanjung Selor Hilir, Kabupaten Bulungan. *Stakeholder* yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini mencakup BKKBN yang membantu program setiap hari dengan mengaktifkan peran PKB/TPK, Dinas Kesehatan yang memberikan dukungan dalam penilaian, dan media yang turut membantu dalam publikasi kegiatan yang dilaksanakan.

Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan program *Community Challenge* :

1. Penyusunan ketentuan *community challenge* dan penyebaran informasi melalui sosial media Succes Kaltara
2. Peserta mengupload di media sosial masing-masing, kemudian tim pelaksana akan merepost pada Instagram SUCCES KALTARA.
3. Penilaian challenge dan pengumuman
4. Pemberian insentif kepada pemenang.

Hasil dan Pembahasan

Observasi dan identifikasi potensi masyarakat

Kegiatan ini dimulai dengan melakukan pendataan keluarga, yang mencakup jumlah, distribusi, dan pengklasifikasian keluarga berdasarkan tingkat kesejahteraan. Setelah itu, dilakukan identifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat, terutama yang berkaitan dengan bidang kesehatan. Pada tahap ini, sangat penting untuk mengidentifikasi potensi lembaga masyarakat yang dapat dijadikan wadah atau sarana untuk dikembangkan sebagai inti kegiatan *Community Challenge*. Oleh karena itu, pelaksanaan program *Community Challenge* mengajak masyarakat Kelurahan Tanjung Selor Hilir untuk mengonsumsi makanan yang kaya protein, khususnya protein hewani, selama 30 hari berturut-turut

Tabel 1. Teknis Pelaksanaan Program

No	Jenis Kegiatan	Peserta	Indikator Keluarga
1.	Masyarakat Kelurahan Tanjung Selor Hilir dalam mengkonsumsi makanan yang mengandung protein hewani selama 30 hari berturut-turut.	Keluarga sasaran (semua yang telah mendapat pelatihan) dan juga masyarakat umum memiliki keluarga beresiko stunting	<ul style="list-style-type: none"> • Ibu Hamil • Ibu Menyusui • Bayi dengan MPASI (6 Bulan – 2 Tahun)

Pelaksanaan Program *Community Challenge*

Pelaksanaan program *community challenge* ini mahasiswa mendorong peran kader tim pendamping keluarga/TPK untuk membantu dalam melaksanakan program dengan prioritas partisipasi berbagai kalangan masyarakat sesuai indikator yang diharapkan.

Pelaksanaan program *community challenge* ini sebagai berikut :

Waktu	: 9 Oktober – 9 November 2023
Tempat Pelaksanaan	: Kelurahan Tanjung Selor Hilir, Kabupaten Bulungan.
Peserta	: Masyarakat terutama keluarga sasaran pelaksanaan SUCCESS KALTARA

Pengembangan jaringan dan konsultasi dengan berbagai pihak

Untuk mencapai kesuksesan dalam pelaksanaan kegiatan *community challenge* untuk pemberdayaan keluarga, diperlukan dukungan dan kolaborasi dengan pihak-pihak lain. Oleh karena itu, KKN Tematik SUCCESS KALTARA harus aktif melibatkan berbagai instansi, membentuk kemitraan dengan dinas terkait, dan berkerjasama dengan lembaga lain. Langkah-langkah ini diperlukan guna mendapatkan bimbingan, dukungan, atau fasilitas yang mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan ini. Sebagai contoh, Tim Matching Fund Universitas Borneo Tarakan telah bekerja sama dengan BKKBN Kaltimara untuk mendukung pengembangan SUCCESS KALTARA melalui program *Community Challenge*.

Penyelenggaraan program secara bertahap

KKN Tematik SUCCESS KALTARA dapat berhasil mengembangkan program dengan efektif. Implementasi program diharapkan dapat disesuaikan dengan kesepakatan dan kondisi masyarakat setempat, dilakukan secara bertahap dan terencana.

Kegiatan awal yang diterapkan melibatkan sosialisasi program, pendampingan, dan tindak lanjut kepada Tim Pendamping Keluarga (TPK) di Kelurahan Tanjung Selor Hilir. Peserta yang

terlibat dalam program *Community Challenge* adalah masyarakat, khususnya keluarga sasaran di lokasi pelaksanaan Success Kaltara, dengan kategori mencakup Remaja Putri, Ibu usia produktif, Ibu hamil, Ibu menyusui, Bayi usia 0-6 bulan, Bayi usia 6-8 bulan, Bayi usia 9-11 bulan, Bayi usia 12-23 bulan, dan Bayi usia 2-5 tahun. Durasi pelaksanaan program ini adalah selama satu bulan, dengan proses pendaftaran peserta melalui TPK atau melalui mahasiswa KKN, dimulai dari tanggal 5 Oktober hingga 8 Oktober 2023. Selanjutnya, pelaksanaan *Community Challenge* dijadwalkan berlangsung dari tanggal 9 Oktober hingga 9 November 2023. Adapun proses pelaksanaan program *community Challenge* tersebut, sebagai berikut:

1. Perekrutan peserta *Community Challenge* yang dibantu oleh Ibu TPK Kelurahan Tanjung Selor Hilir. Perekrutan peserta tersebut dilakukan dengan cara mencari peserta sesuai kategori *Community Challenge*. Peserta yang diharapkan mengikuti program tersebut berjumlah 20 peserta.
2. Setelah perekrutan peserta program *Community Challenge*, akan diberikan penjelasan pelaksanaan program tersebut yaitu peserta menyediakan/ memenuhi menu yang mengandung protein hewani sesuai ketentuan isi piringku berbasis keluarga dalam waktu 30hari berturut-turut (9 Oktober - 9 November 2023).
3. Menu akan diupload ke media sosial peserta (facebook) dengan tag ke laman facebook KKNT Bulungan.
4. Penilaian *challenge* dilakukan oleh tim penilai, selaku penanggung jawab program *Community Challenge*.
5. Pengumuman pemenang peserta *Community Challenge* sekaligus pemberian intensif dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2023.

Untuk memotivasi masyarakat agar turut serta dalam program *community challenge*, penting untuk sepenuhnya memahami manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan program ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik bagi individu, keluarga, maupun masyarakat di

sekitarnya. Oleh karena itu, fokus kegiatan ini tertuju pada nilai-nilai manfaat yang dapat diperoleh oleh masyarakat.

Sosialisasi Program Community Challenge

Kegiatan yang telah dilakukan adalah pelaksanaan sosialisasi mengenai implementasi program *Community Challenge* di aula Kelurahan Tanjung Selor Hilir. Acara tersebut dihadiri oleh pembicara dari Tim Program Matching Fund dan anggota tim pendamping keluarga Kelurahan Tanjung Selor Hilir. Peserta yang menjadi fokus kegiatan ini adalah kader tim pendamping keluarga, yang diharapkan akan memainkan peran penting dalam mendukung proses pelaksanaan program. Partisipasi dalam sosialisasi ini diikuti oleh 28 peserta. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai cara mengubah pola perilaku mereka dalam mencapai pemenuhan gizi yang seimbang. Sosialisasi berjalan lancar berkat adanya komunikasi yang efektif antara penyelenggara dan peserta kegiatan.



Gambar. 1. Pelaksanaan Sosialisasi *Community Challenge*

Dalam pelaksanaan program *community challenge* ini telah didapatkan pendaftar sesuai dengan indikator yang diharapkan dengan rincian sebagai berikut : Jumlah peserta adalah 10 Keluarga

Komitmen dalam meng-upload menu makanan.

Peserta sangat antusias dalam menjalankan challenge dengan meng-upload menu makanan sesuai dengan ketentuan yang ada.



Gambar. 2. Dokumentasi Upload Makanan *Community Challenge*

Tingkat variasi makanan dari hari ke hari.

Variasi makanan yang dikonsumsi oleh setiap keluarga cenderung beragam setiap harinya, dengan mengacu pada prinsip dasar dari konsep "Isi Piringku". Pedoman ini telah dirancang oleh Kementerian Kesehatan untuk mengadvokasi konsumsi makanan yang mematuhi pedoman gizi seimbang. Saat menyusun makanan dalam satu hidangan, prinsip ini menyarankan agar setengah piring diisi dengan campuran sayuran dan buah, sementara setengahnya lagi diisi dengan makanan pokok dan berbagai lauk pauk.



Gambar. 3. Dokumentasi Menu Makanan *Community Challenge*

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan meliputi dua aspek, yaitu indikator keberhasilan program dan indikator keberhasilan peserta. Indikator yang dapat digunakan untuk menilai keberhasilan program antara lain;

- 1) Telah menyusun perencanaan program *community challenge* dengan baik
- 2) Menggunakan pendekatan, keterampilan dan teknik yang sesuai dengan kondisi keluarga peserta *community challenge*

Sementara itu, pencapaian keberhasilan peserta dapat diamati dari tingkat antusiasme masyarakat dalam mempertahankan komitmen serta dalam mengembangkan kemauan dan keterampilan peserta dalam menyesuaikan diri secara pribadi (*personal adjustment*) dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya (*social adjustment*). Hal ini merupakan bagian dari upaya untuk mengubah perilaku dan pola makan melalui program *Community Challenge* selama periode 30 hari secara berkesinambungan.



Gambar. 4. Pemantauan Peserta *Community Challenge*



Gambar. 5. Pengumuman Lomba *Community Challenge*

Bimbingan dan Monitoring Program

Peserta KKN Tematik, yang sebagian besar adalah mahasiswa remaja, masih terbatas dalam pengalaman berinteraksi dan berkolaborasi, terutama dengan instansi pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu, suksesnya pelaksanaan KKN Tematik memerlukan dukungan bimbingan dan pemantauan dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Bimbingan dan pendampingan tersebut mencakup pendekatan kepada tokoh masyarakat, termasuk upaya untuk mendapatkan dukungan dari Pemerintah Daerah dan instansi terkait lainnya. Dalam konteks pelaksanaan program *Community Challenge*, bimbingan dan pemantauan dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan selama berlangsungnya challenge yang diikuti oleh peserta *Community Challenge* tersebut.

Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi program *community challenge* pada umumnya berjalan dengan lancar. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya pola makan yang baik sesuai dengan isi piringku dalam pencegahan stunting sejak dini. Selain itu, memberikan pendampingan dan menindaklanjuti program *community challenge*.

Kegiatan sosialisasi program *community challenge* tersebut disambut masyarakat dengan antusiasme yang sangat baik. Program *community challenge* akan dijalankan setelah pelaksanaan sosialisai. Diharapkan dengan adanya program *community challenge* tersebut dapat merubah perilaku masyarakat untuk mengubah pola perilaku mereka dalam mencapai pemenuhan gizi yang seimbang, dengan mengkonsumsi makanan mengandung protein khususnya protein hewani.

Daftar Pustaka

- Gusriani, gusriani, Indah Noviyanti, N., Wahida, wahida, & Octamelia, M. (2023). Faktor Determinan Stunting pada Balita: Tinjauan Literatur Determinant Factors of Stunting in Toddlers: A Literature Review. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 7(1). <https://ojs.iikpelamonia.ac.id/index.php>
- Gusriani, G., Wahida, wahida, & Noviyanti, N. I. (2023). Edukasi Masyarakat Siaga (Emas) 1.000 Hari Pertama Kehidupan History Artikel. *Borneo Community Health Service Journal*, 2.
- Hasanah, U., & Permadi, M. R. (2020). Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Stunting Di Kabupaten Probolinggo. *Harena : Jurnal Gizi*, 1(1), 56–64.
- Ilham, M., Ramli, Wijati, I. A., Narendra, D. T. R., & Andari, N. M. T. (2023). PENGEMBANGAN POTENSI DESA MELALUI PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT. *Jurnal Gembira (Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 21–28.
- Kemendes RI. (2018a). Buletin Stunting. *Kementerian Kesehatan RI*.
- Kemendes RI. (2018b). Buletin Stunting Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. In *Pusat Data dan Informasi*.
- Pemerintah Kabupaten Bulungan, & Kecamatan Tanjung Selor. (2022). *Tanjung Selor Data Umum 2021. Pemerintah Kabupaten Bulungan Kecamatan Tanjung Selor*.
- Torlesse, H., Cronin, A. A., Sebayang, S. K., & Nandy, R. (2016). Determinants of stunting in Indonesian children: Evidence from a cross-sectional survey indicate a prominent role for the water, sanitation and hygiene sector in stunting reduction. *BMC Public Health*. <https://doi.org/10.1186/s12889-016-3339-8>
- WHO. (2018). Stunting Policy Brief. In *Department of Nutrition for Health and Development World Health Organization*. <https://doi.org/10.7591/cornell/9781501758898.003.0006>
- World Health Organization (WHO). (2014). Stunting policy brief. *Global Nutrition Targets*.